



Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan *Non Performing Loan* Sebagai Variabel Mediasi Pada PT Bank Tabungan Negara TBK Tahun 2020 – 2022

Ardilla Handy Prahesti¹, Melia Ayu Putri Nuraini²

¹) Program Studi Manajemen, Universitas Islam

Submitted: 10-06-2026 | Review 20-06-2026 | Revision 28-06-2026 | Accepted 13-07-2027

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel mediasi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2020–2022. Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, dan uji analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL (Sig. 0,299 > 0,05). Secara parsial, LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA (Sig. 0,003 < 0,05), sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Sig. 0,115 > 0,05). Namun, berdasarkan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung, nilai pengaruh tidak langsung LDR ke ROA melalui NPL (0,043) lebih besar daripada pengaruh langsungnya (-0,495). Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kata kunci: Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), Profitabilitas (*Return on Assets*), *Non Performing Loan* (NPL).

Abstract: This study aims to analyze the effect of liquidity on profitability with Non-Performing Loans (NPL) as a mediating variable at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2020–2022 period. Liquidity is proxied by the Loan to Deposit Ratio (LDR) and profitability by Return on Assets (ROA). This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial reports via the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, linear regression analysis, and path analysis. The results showed that LDR had no significant effect on NPL (Sig. 0.299 > 0.05). Partially, LDR has a significant and negative effect on ROA (Sig. 0.003 < 0.05), while NPL has no significant effect on ROA (Sig. 0.115 > 0.05). However, based on the direct and indirect effect analysis, the indirect effect of LDR on ROA through NPL (0.043) is greater than its direct effect (-0.495). This indicates that the Non-Performing Loan (NPL) is able to mediate the relationship between the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Assets (ROA).

Keywords: Liquidity (*Loan to Deposit Ratio*), Profitability (*Return on Assets*), Non-Performing Loan (NPL).

Pendahuluan

Lembaga keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana. Menurut Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan diberikan batasan sebagai semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan menyalurkannya kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Pada sektor perbankan, bank menghimpun dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, deposito) dan penyaluran dana untuk modal kerja, investasi, konsumsi, berlaku untuk badan usaha maupun individu, baik untuk jangka pendek, menengah, dan panjang (Sumar'in, S.EI, 2012). Stabilitas dan kinerja keuangan perbankan menjadi indikator utama dalam menjaga kepercayaan publik serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank perlu dikelola secara optimal agar mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi.

Dalam konteks kinerja keuangan, profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Artinya bahwa rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham, Eugene F & Houston, 2010). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya (Permata dkk, 2014). Profitabilitas tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan efisiensi operasional serta efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam industri perbankan, likuiditas umumnya diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit. Tingkat LDR yang optimal mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Namun demikian, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas tidak selalu bersifat linear. LDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan menjadi kredit, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas. Akan tetapi, kondisi tersebut juga meningkatkan risiko likuiditas dan kredit apabila tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat menurunkan potensi laba yang dihasilkan bank.

Selain likuiditas, kualitas kredit bermasalah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas. Dalam konteks perbankan, risiko kredit atau kualitas kredit bermasalah diproksikan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan agar tidak terjadi kemacetan. NPL menunjukkan tingkat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang berpotensi menggerus pendapatan dan stabilitas operasional bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia (PBI No. 17/11/PBI/2015), nilai NPL bersih (net) di bawah 5% dikategorikan sehat. Oleh karena itu, pengendalian NPL menjadi salah satu fokus utama dalam menjaga

stabilitas dan kinerja perbankan.. NPL menunjukkan tingkat kesehatan aset bank dalam menjaga kestabilan operasional serta menghadapi potensi risiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, pada tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan pada laba tahun berjalan yang sangat signifikan sebesar 655,71%, pada tahun 2021 meningkat sebesar 48,30%, tahun 2022 meningkat sebesar 28,15%. Selain itu, total aset perusahaan pada tahun 2020 juga meningkat hingga mencapai Rp361,21 triliun, pada tahun 2021 meningkat hingga mencapai Rp371,87 triliun, tahun 2022 meningkat hingga mencapai Rp402,15 triliun. Peningkatan ini menunjukkan adanya dinamika kinerja keuangan yang cukup signifikan, yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan likuiditas dan kualitas kredit perusahaan.

Fenomena yang memperkuat urgensi penelitian ini adalah kondisi industri perbankan pada periode 2020–2022 yang mengalami tekanan signifikan akibat pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, sektor perbankan menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya risiko kredit, penurunan kualitas aset, serta ketidakpastian dalam penyaluran kredit. Kondisi ini menuntut bank untuk mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas, pengelolaan kualitas kredit, dan profitabilitas secara lebih hati-hati dan strategis..

Dalam konteks tersebut, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai bank yang memiliki fokus utama pada pembiayaan perumahan menghadapi risiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank umum lainnya. Hal ini disebabkan oleh dominasi portofolio kredit jangka panjang, khususnya Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yang berpotensi menimbulkan ketidakcocokan antara sumber dana jangka pendek dan penyaluran kredit jangka panjang serta potensi timbulnya kredit macet. Kondisi ini menjadikan pengelolaan likuiditas yang tercermin dalam LDR serta mitigasi kualitas kredit bermasalah (NPL) sebagai aspek yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Di sisi lain, peningkatan dana pihak ketiga yang cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar 23,78%, pada tahun 2021 peningkatan dana pihak ketiga sangat signifikan sebesar 100,03%, pada tahun 2022 peningkatan dana pihak ketiga yang cukup signifikan sebesar 8,77%, menunjukkan adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap bank. Namun demikian, peningkatan dana tersebut juga menimbulkan tantangan bagi manajemen dalam mengelola dana secara produktif dan aman agar dapat menghasilkan laba yang optimal tanpa memperburuk kualitas kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang efektif dan pengelolaan risiko kredit bermasalah yang memadai.

Karakteristik industri perbankan yang memiliki tingkat risiko tinggi juga menjadikan kualitas pembiayaan sebagai faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan. Dalam hal ini, NPL menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasional dari sisi penyaluran kredit. Bank dengan NPL yang rendah cenderung memiliki kualitas aset yang baik dan ketahanan yang lebih kokoh terhadap risiko default, sedangkan NPL yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya salah urus dalam penyaluran kredit, sehingga langsung menekan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan fenomena, penelitian pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

menjadi relevan dan layak untuk dilakukan. Perusahaan ini tidak hanya menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang signifikan, tetapi juga memiliki karakteristik bisnis yang spesifik di sektor pembiayaan perumahan serta menghadapi tantangan lingkungan ekonomi yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara likuiditas (LDR), kualitas kredit bermasalah (NPL), dan profitabilitas (ROA) secara lebih mendalam.

Tinjauan Literatur

Kajian Teori yang Relevan

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, n.d.). Manajemen keuangan mencakup kegiatan seperti perencanaan keuangan, pengorganisasian dan pengalokasian dana, pengendalian keuangan dan evaluasi serta analisis. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai keuangan, baik bagi individu maupun organisasi dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan dana, mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi risiko finansial dan menjamin kelangsungan usaha atau kehidupan finansial jangka panjang. Dengan manajemen keuangan yang baik, seseorang atau organisasi dapat menghindari krisis keuangan dan mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Dalam konteks perbankan, manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, kualitas kredit bermasalah (NPL), dan profitabilitas.

Likuiditas (LDR)

Menurut Kasmir (2019), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam konteks perbankan, likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah, baik dalam bentuk penarikan simpanan maupun penyaluran kredit. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang tersedia ke dalam bentuk kredit.

Secara matematis, LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini penting karena sebagian besar kegiatan bank berkaitan dengan pengelolaan aset.

Secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Tahun\ Berjalan}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

Non Performing Loan

Non performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2016 dalam Sinta Khoirun Nisa Oktina, Dessy Handa Sari, 2021) merupakan rasio yang dapat mengukur suatu kemampuan bank dalam credit risk atau risiko kredit seperti kegagalan dalam pengembalian kredit oleh nasabah debitur. Jadi semakin tinggi tingkat NPL yang diperoleh suatu bank maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank tersebut. Sehingga dalam hal ini NPL dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan untuk periode selanjutnya.

Secara matematis, NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Seluruh\ Kredit} \times 100\ %$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, Non Performing Loan (NPL), dan profitabilitas pada sektor perbankan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam beberapa penelitian terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan. Selain itu, likuiditas juga memiliki keterkaitan dengan kualitas kredit bermasalah yang diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL), di mana peningkatan penyaluran kredit yang tidak hati-hati berimplikasi pada meningkatnya jumlah kredit macet. Di sisi lain, kualitas kredit bermasalah yang tercermin dalam NPL memiliki hubungan erat dengan profitabilitas yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA), karena tingginya NPL mengharuskan bank membentuk cadangan kerugian nilai yang dapat menggerus perolehan laba. Meskipun demikian, perbedaan hasil penelitian sebelumnya, baik dari segi arah maupun tingkat signifikansi pengaruh antar variabel, menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel kualitas kredit bermasalah (NPL) sebagai variabel mediasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROA).

Hipotesis dan Model Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Non Performing Loan (NPL)

Likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. Semakin tinggi LDR, maka semakin agresif bank dalam menyalurkan kredit, sehingga potensi risiko kredit bermasalah juga meningkat jika tidak dibarengi dengan prinsip kehati-hatian. Kondisi ini menuntut bank untuk mengontrol kualitas penyaluran kredit agar rasio NPL tidak melonjak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit dapat memengaruhi tingkat kualitas kredit bermasalah bank. Rasio LDR tidak berpengaruh signifikan bagi indikator NPL bank dan mempengaruhi secara positif. Tingginya nilai LDR menyebabkan tinggi pula NPL bank tersebut. Persentase LDR akan meningkat juga mengakibatkan persentase NPL juga naik. Oleh karena itu, perbankan harus menangani kerugian yang akhirnya membutuhkan modal lain untuk menutupi kerugian tersebut (Harun, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap kualitas kredit bermasalah (NPL) pada PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Pengaruh Non Performing Loans (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Loans/NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya kredit. Semakin tinggi Non Performing Loans/NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian sebaliknya semakin rendah Non Performing Loans/NPL akan semakin tinggi perubahan laba. Penelitian (Harun, 2016) menunjukkan bahwa NPL/Non Performing Loans berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, semakin tinggi NPL/Non Performing Loans maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya ROA/Return On Asset. NPL/Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap ROA/Return On Asset. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga Non Performing Loans/NPL berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PTBank Tabungan Negara Tbk.

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

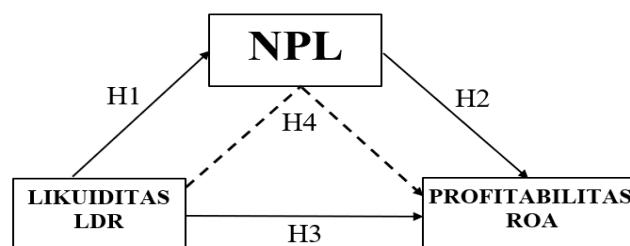
Likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hubungan yang erat dengan Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan dana yang dihimpun untuk disalurkan dalam bentuk kredit (Kambuno S et al., 2025). Penyaluran kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai sumber utama laba bank, sehingga berpotensi meningkatkan ROA. Penelitian oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Peran Mediasi Non Performing Loan (NPL) dalam Hubungan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam hubungan antara LDR dan ROA, terdapat kemungkinan bahwa pengaruh tersebut tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui variabel lain, yaitu Non Performing Loan (NPL). LDR yang tinggi berisiko meningkatkan jumlah kredit macet (NPL), yang pada akhirnya akan mengganggu dan menurunkan kinerja keuangan bank yang tercermin pada ROA. Dengan demikian, NPL dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara LDR dan ROA (Sikona et al., 2025). Berdasarkan dinamika operasional perbankan, peran NPL sebagai variabel mediasi sangat krusial dalam menjembatani dampak penyaluran kredit terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Diduga Non Performing Loan (NPL) mampu memediasi pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA).



Sumber: Data diolah, 2026

Gambar 1. Kerangka Teoritik PT Bank Tabungan Negara TBK

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan kualitas kredit bermasalah pada PT Bank

¹E-mail: ardillahandy10@gmail.com

²E-mail: putrinurainimeliaayu@gmail.com

Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2020–2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Dalam penelitian ini, Loan to Deposit Ratio (LDR) diposisikan sebagai variabel independen, Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen, serta Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel intervening (mediasi).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis inferensial melalui regresi linier guna menguji hubungan antar variabel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengidentifikasi pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan. Selain itu, uji mediasi (seperti analisis jalur atau uji Sobel) digunakan untuk menganalisis peran variabel intervening dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan objektif dengan mengacu pada kaidah metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Kadiri sebagai sumber akses data melalui situs resmi Bursa EfekIndonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Pada hasil pengolahan data menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel mediasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2020-2022. Analisis yang dilakukan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan meliputi rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel likuiditas, *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel profitabilitas, dan Non Performing Loan (NPL). Dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk secara lebih mendalam.

Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel mediasi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2020-2022. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada model pertama diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$NPL = 0,178LDR + e$$

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar $0,299 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Selanjutnya, pada model regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA = -0,495LDR + 0,246NPL + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada model kedua diperoleh nilai signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai koefisien regresi

sebesar -0,495 menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan bersifat negatif.

Sementara itu, variabel *Non Performing Loan* (NPL) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung LDR terhadap ROA sebesar -0,495.
2. Pengaruh tidak langsung LDR terhadap ROA melalui NPL sebesar: $0,178 \times 0,246 = 0,043$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,043 memiliki arah positif yang kontras dengan pengaruh langsungnya yang bernilai negatif (-0,495). Meskipun hubungan LDR ke NPL dan NPL ke ROA secara parsial tidak signifikan, secara matematis nilai pengaruh total mengalami perubahan akibat adanya jalur mediasi ini. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel mediasi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2020–2022, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit perusahaan belum mampu mempengaruhi tingkat kredit bermasalah perusahaan secara signifikan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan arah pengaruh negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran kredit perusahaan, maka profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut terjadi karena peningkatan penyaluran kredit juga diikuti oleh peningkatan risiko kredit dan beban operasional perusahaan. Sementara itu, *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah perusahaan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, diperoleh bahwa pengaruh tidak langsung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui *Non Performing Loan* (NPL) lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya. Dengan demikian, *Non Performing Loan* (NPL) mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan kualitas kredit menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan penyaluran kredit serta pengendalian risiko kredit agar profitabilitas perusahaan tetap stabil dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Akhdan, et. al. (2025). *Jurnal Emas DETERMINASI PROFITABILITAS PERBANKAN DARI VARIABEL LOAN TO DEPOSIT RATIO , CAPITAL ADEQUACY RATIO , NON PERFORMING LOAN : STUDI EMPIRIS* PADA Jurnal Emas. 6, 1413–1423.
- Brigham, Eugene F & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11

¹E-mail: ardillahandy10@gmail.com

²E-mail: putrinurainimeliaayu@gmail.com

b). Salemba Empat.

Harun, U. (2016). 3Hqjduxk 5Dwlr 5Dwlr« +Duxq 67. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan*, 4(1), 67–82.

Jeni Irnawati, S.E., M. M. (Ed.). (2021). *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Kambuno S, R., Jaya, A., & Halik, J. B. (2025). The Effect of Dividend Policy , Profitability and Liquidity on Company Value at PT . Gudang Garam Tbk on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.305>

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149–158. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351>

Permata dkk. (2014). “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity).” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12 No.

Sari, L. M. (2018). *PENGARUH LIKUIDITAS (LDR), EFISIENSI BANK (BOPO), RESIKO KREDIT (NPL) DAN PERMODALAN (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN*.

Sikona, B., Halik, J. B., & Mongan, C. J. (2025). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tembakau Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Jurnal Sains Dan Ilmu Terapan*, 8(1), 201–224. <https://doi.org/10.59061/jsit.v8i1.956>

Sujarweni, V. W. (n.d.). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press.

Sumar'in, S.El, M. S. . (2012). *KONSEP KELEMBAGAAN BANK SYARIAH*. Graha Ilmu.

Tania, T., Lakoni, I., & Puspita, V. (2023). Pengaruh Risiko Likuiditas (Ldr) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Perusahaan Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2018 -2022). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 136–146. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2138>

Sinta Khoirun Nisa Oktina, Dessy Handa Sari, I. S. (2021). PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE 2019-2020. *Concept and Communication*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>